



# Peranan Intervensi Sosial Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja

Amanda Eliza Fitriani <sup>1</sup>, Asla Hanifah Putri <sup>2</sup>, Christiano Ronaldo Suseno <sup>3</sup>, Tugimin Supriyadi <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

**Abstrak :** Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang semakin meningkat di berbagai komunitas dan berdampak signifikan pada kehidupan individu serta lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja meliputi aspek psikologis, sosial, dan lingkungan, yang menimbulkan tantangan dalam penanganannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran intervensi sosial dalam mencegah kenakalan remaja dan menganalisis strategi yang efektif dalam mengurangi perilaku menyimpang. Metode yang digunakan adalah studi literatur mengenai berbagai bentuk intervensi sosial, seperti pendidikan karakter, program pelatihan keterampilan, serta kegiatan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi sosial yang komprehensif, melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat, terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif pada remaja dan mencegah tindakan kenakalan. Dengan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan upaya pencegahan kenakalan remaja dapat lebih optimal dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan remaja.

**Kata Kunci :** Kenakalan Remaja, Intervensi Sosial, Pencegahan, Pendidikan Karakter, Komunitas

DOI: <https://doi.org/10.47134/pjp.v2i2.3465>

\*Correspondence: Amanda Elizafitriani  
Email: [amandaelizafitriani@gmail.com](mailto:amandaelizafitriani@gmail.com)

Received: 19-12-2024

Accepted: 23-01-2025

Published: 14-02-2025



**Copyright:** © 2024 by the authors.  
Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license  
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *Juvenile delinquency is a social phenomenon that is increasing in various communities and has a significant impact on the lives of individuals and the surrounding environment. Factors that cause juvenile delinquency include psychological, social and environmental aspects, which pose challenges in handling it. This research aims to identify the role of social intervention in preventing juvenile delinquency and analyzing effective strategies in reducing deviant behavior. The method used is a literature study regarding various forms of social intervention, such as character education, skills training programs, and community activities. The research results show that comprehensive social intervention, involving family, school and community, has proven to be effective in forming positive behavior in adolescents and preventing acts of delinquency. With an integrated approach, it is hoped that efforts to prevent juvenile delinquency can be more optimal in creating a safe and supportive environment for adolescent development.*

**Keywords:** *Juvenile Delinquency, Social Intervention, Prevention, Character Education, Community*

## Pendahuluan

Remaja adalah individu yang berusia 12 sampai 18 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan yang dinamis. Pada masa ini, remaja sedang mencari identitas dirinya dengan mencoba banyak hal walaupun masih banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan remaja seringkali menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua dan lingkungan. Kesalahan-kesalahan yang menyebabkan kekhawatiran inilah yang disebut sebagai kenakalan remaja (Rulmuzu, 2021).

Kenakalan remaja dipandang sebagai gejala sosial patologis, yang berarti dianggap sebagai suatu kondisi yang tidak normal atau menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Dalam penelitian Kamran et al., (2022) kenakalan remaja merupakan perilaku yang mencerminkan adanya kesalahan dalam pola pendidikan, baik itu pendidikan di rumah maupun di sekolah.

Kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, kurangnya pengendalian diri dan kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai agama. Pada dasarnya, kenakalan remaja terjadi karena tidak adanya kedisiplinan remaja pada aturan dan norma yang berlaku di sekolah, masyarakat maupun norma bagi dirinya sendiri.

Macam – macam kenakalan remaja sangat bervariasi, antara lain tawuran antar kelompok, penyalahgunaan narkoba dan *cyberbullying*. Menurut data WHO pada tahun 2020 terdapat 200 ribu kasus kenakalan remaja, yang sebagian besar pelakunya merupakan laki-laki. Menurut data BNN pada tahun 2020 terdapat sekitar 2,29 juta remaja Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan 2 narkoba. Menurut data Lembaga Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2021 terdapat lebih dari 150 kasus tawuran pelajar di Jakarta. Meningkatnya jumlah kasus kenakalan remaja merupakan isu yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dan seluruh aspek masyarakat. Karena fenomena ini tidak hanya berdampak pada diri sendiri tetapi banyak pihak.

Salah satu hal penting dalam pencegahan kenakalan remaja adalah dengan melakukan intervensi sosial. Intervensi sosial merujuk pada perubahan yang dilakukan secara terstruktur pada berbagai konteks perubahan, mencakup individu, keluarga, kelompok, dan organisasi (Adi, 2013 dalam Rahayu et al., 2023). Intervensi sosial merupakan upaya dalam memecahkan suatu masalah berupa kesulitan-kesulitan hubungan antara individu dan emosional serta masalah-masalah yang bersifat situasional. Intervensi sosial juga bertujuan untuk memperbaiki fungsi sosial seseorang. Dalam konteks pencegahan kenakalan remaja, terdapat upaya intervensi sosial seperti program pendidikan karakter, pelatihan keterampilan dan kegiatan komunitas yang positif untuk membangun

kesaran dan memberikan dukungan kepada remaja dalam menghadapi tekanan sosial.

## **Metode Penelitian**

Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Kajian literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis fenomena yang relevan terkait peranan intervensi sosial dalam mencegah kenakalan remaja. Hal ini mencakup langkah-langkah seperti membaca, meninjau, dan mengombinasikan literatur yang ada, baik dari buku, jurnal, artikel ilmiah untuk menyusun suatu gambaran yang komprehensif. Dengan demikian, kajian literatur tidak hanya sekedar mengumpulkan informasi tetapi juga mengkritisi dan membandingkan perspektif yang ada guna mengembangkan wawasan yang lebih luas dan objektif tentang subjek yang menjadi fokus penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Kenakalan remaja**

Menurut Kartono, (2011) dalam Tri Yukanti et al, (2017) kenakalan remaja merupakan perilaku kejahatan yang merupakan gejala patologis secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga menimbulkan perilaku menyimpang. Sedangkan menurut Hardianti & Nur, (2024) kenakalan remaja merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang bersifat melawan hukum dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Kenakalan remaja adalah masalah yang kompleks dan telah menjadi sorotan serius banyak masyarakat di seluruh dunia. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi para remaja, tetapi juga mempengaruhi keluarga, sekolah, dan komunitas yang lebih luas. Bentuk kenakalan remaja beragam, termasuk penyalahgunaan narkoba, kekerasan, tindakan kriminal, perilaku seksual yang berisiko, serta penolakan terhadap norma sosial.

Menurut Baglivio et al., (2015) kenakalan remaja dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu kenakalan remaja dipandang sebagai hasil dari gangguan kepribadian atau konflik emosional individu dan dipandang sebagai hasil dari lingkungan sosial yang buruk dengan budaya yang menyimpang. Bobbyanti, (2023) mengungkapkan banyak faktor yang berkontribusi terhadap perilaku ini, seperti tekanan teman sebaya, ketidakstabilan dalam lingkungan keluarga, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh negatif dari media dan teknologi.

### **Faktor kenakalan remaja**

Menurut Bobbyanti, (2023) Faktor-faktor yang berperan dalam kenakalan remaja,

meliputi :

1. Faktor Psikologis: *mental illness* seperti gangguan prilaku, stres yang tidak diatasi, kecemasan dapat dialami oleh beberapa remaja, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengontrol diri yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan yang tepat. Minimnya kemampuan untuk mengelola perasaan atau emosi juga membuat remaja cenderung lebih mudah berpengaruh pada perilaku kenakalan, karena remaja kesulitan mengatur emosi seperti rasa putus asa dan amarah.
2. Faktor Sosial: Pengaruh teman sebaya memberikan pengaruh yang sangat kuat pada terjadinya kenakalan remaja. Jika mereka tinggal di lingkungan di mana perilaku kenakalan dianggap hal yang wajar atau biasa, mereka cenderung akan meniru. Selain itu juga keterlibatan keluarga juga berpengaruh penting seperti pertikaian dalam keluarga, minimnya komunikasi, atau kurangnya perhatian orangtua pada anak bisa memengaruhi tingkah laku remaja.
3. Pengaruh lingkungan: ketersediaan narkoba dan minuman keras atau alkohol yang mudah dijangkau di lingkungan sekitar remaja, khususnya di area di mana zat-zat ini mudah diakses, hal ini dapat dapat memengaruhi remaja untuk terlibat dalam perilaku negatif sehingga menyebabkan kenakalan remaja. Selain itu, tingkat kejahatan yang tinggi di area tempat tinggal remaja dapat memengaruhi pemahaman remaja untuk menaati hukum dan norma sosial.
4. Kurangnya kemampuan bersosialisasi: Remaja yang kurang terampil dalam interaksi sosial, cukup sering menghadapi tantangan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat dengan orang lain. Kondisi seperti ini dapat memotivasi remaja untuk berperilaku nakal sebagai cara untuk mengekspresikan diri atau mencari solusi atas masalah yang dihadapi.
5. Dampak media dan teknologi: penyebaran konten yang memicu reaksi yang tidak sehat melalui media dan teknologi dapat memengaruhi pemahaman dan tingkah laku remaja. Oleh karena itu untuk menangani kenakalan remaja, dibutuhkan pendekatan yang melibatkan seluruh elemen seperti keluarga, Pendidikan dan komunitas atau lingkungan (Fatimah & Umuri, 2014 dalam Bobyanti, 2023)

## Intervensi sosial

Intervensi merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan untuk memperbaiki situasi. Menurut Johnson, (2001) dalam Achmad et al., (2019) intervensi sosial adalah tindakan spesifik dalam rangka menciptakan perubahan, melalui intervensi sosial hambatan yang terdapat dalam konteks sosial dapat teratasi. Sedangkan intervensi sosial dalam pencegahan kenakalan remaja adalah upaya yang dilakukan dalam rangka

---

mencegah terjadinya perilaku menyimpang atau melanggar norma-norma di kalangan remaja. Dalam upaya pencegahan kenakalan remaja menurut Bobyanti, (2023) ada beberapa macam intervensi yang dilakukan, yaitu:

1. Kebijakan yang efektif: Kebijakan yang berhasil dalam menangani kenakalan remaja perlu mencakup beragam pendekatan, baik dari segi pencegahan maupun upaya penegakan hukum. Program-program pendidikan dan sosialisasi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran remaja serta memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak negatif dari perilaku menyimpang. Langkah-langkah ini membantu membekali remaja dengan informasi yang tepat, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan menghindari tindakan kenakalan. Selain itu, kebijakan tersebut harus bersifat komprehensif, mencakup aspek pembinaan keluarga, dukungan dari sekolah, serta keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menanggulangi masalah saat muncul, tetapi juga berupaya mencegahnya sejak awal melalui pemberdayaan edukasi yang konsisten.
2. Peran Keluarga dan Sekolah dalam Pencegahan Kenakalan Remaja: Komunikasi yang terbuka dan saling pengertian dalam keluarga sangat penting untuk mencegah kenakalan remaja. Ketika remaja merasa didukung dan bisa berbagi masalah dengan keluarga, mereka lebih mampu menghadapi tekanan dari lingkungan. Sekolah juga berperan penting, bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan moral. Guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada remaja. Kerjasama yang baik antara keluarga dan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung, sehingga membantu mencegah kenakalan remaja.
3. Alternatif Konstruktif untuk Mengatasi Kenakalan Remaja: Salah satu solusi utama untuk mengatasi kenakalan remaja adalah melalui program rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Program ini mencakup berbagai pendekatan, seperti bimbingan konseling, terapi psikologis, serta pelatihan keterampilan, yang bertujuan membantu remaja mengidentifikasi dan memahami penyebab mendasar dari masalah yang mereka hadapi. Selain itu, program ini bertujuan untuk mengajarkan remaja cara mengelola stres dengan lebih sehat serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial. Dengan dukungan yang tepat serta sumber daya yang memadai, program rehabilitasi ini memungkinkan remaja untuk merubah perilaku mereka dan memulai perjalanan menuju kehidupan yang lebih produktif dan positif. Hal ini tidak hanya berfokus pada perubahan individu, tetapi juga berperan dalam memfasilitasi reintegrasi mereka ke dalam masyarakat secara lebih baik, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara konstruktif dalam lingkungan sosial mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang et al., (2024) dengan judul Peran Orang Tua Dalam Mendidik : Studi Kasus Kenakalan Remaja memperoleh hasil bahwa orang tua sangat berperan aktif dalam mengatasi kenakalan remaja. Peran orang tua seperti membangun komunikasi yang baik, memberikan contoh yang baik dan memberikan pujian ketika melakukan hal positif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Annisah & 'Afifah, (2022) dengan judul Peran Pendidikan Ketarunaan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, menemukan bahwa penyebab dari kenakalan remaja sering kali terkait dengan pengaruh teman sebaya, masalah keluarga, dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung.

Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua, guru, dan komunitas sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi remaja dalam rangka mencegah terjadinya kenakalan remaja.

## **Kesimpulan**

Kenakalan remaja adalah masalah yang kompleks dan telah menjadi sorotan serius di banyak masyarakat di seluruh dunia. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi para remaja, tetapi juga mempengaruhi keluarga, sekolah, dan komunitas yang lebih luas. Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh faktor psikologis, sosial, lingkungan, media dan teknologi. Maka dari itu diperlukan intervensi sosial untuk pencegahan terjadinya kenakalan remaja melalui adanya kebijakan yang efektif, peran keluarga dan sekolah yang mendukung, selain itu juga alternatif konstruktif pecegahan terjadinya kenakalan remaja.

## **Referensi**

- Achmad, A. A., Nurwati, R. N., & Mulyana, N. (2019). Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo. *Jurnal Public Policy*, 5(2), 111. <https://doi.org/10.35308/jpp.v5i2.1128>
- Annisah, A., & 'Afifah, N. (2022). Peran Pendidikan Ketarunaan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.30595/jssh.v6i1.13251>
- Baglivio, M. T., Wolff, K. T., Piquero, A. R., & Epps, N. (2015). The Relationship between Adverse Childhood Experiences (ACE) and Juvenile Offending Trajectories in a Juvenile Offender Sample. *Journal of Criminal Justice*, 43(3), 229–241.

<https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2015.04.012>

- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 476–481. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>
- Hardianti, S., & Nur, A. S. (2024). GERAKAN REMAJA SAYANG KELUARGA (GENRE SAGA) DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SKB KOTA CIMAHI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 27(2), 58–66. [https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12\(10\).5595-03](https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12(10).5595-03)
- Kamran, Mardatilla, A., Azizah, N., Ernawati, L., Fauzan, A., & Fahmi, F. (2022). Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec.Batulayar, Kab.Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *RETORIKA: Journal of Law, Social, AndHumanities*, 1(1), 43–56.
- Rahayu, G., Firman, F., & Ahmad, R. (2023). Intervensi Sosial Untuk Remaja Pengguna TikTok. *Masaliq*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2.866>
- RULMUZU, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Situmorang, Y. N., Nove, A. H., Manik, R. B., Wani, J. S., Hutauruk, F., & Pakpahan, D. R. (2024). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop The Role Of Parents In Educating : A Case Study Of*. 4(4), 10–18.
- Tri Yukanti, Hermi Yanzi, Y. N. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Dusun IV Kampung Nambahdadi. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(5). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/13557/0>
- Williams, D.R. (2019). Understanding how discrimination can affect health. *Health Services Research*, 54, 1374-1388, ISSN 0017-9124, <https://doi.org/10.1111/1475-6773.13222>
- Okonofua, J. (2016). Brief intervention to encourage empathic discipline cuts suspension rates in half among adolescents. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 113(19), 5221-5226, ISSN 0027-8424, <https://doi.org/10.1073/pnas.1523698113>

- 
- Stouwe, T. van der (2014). The effectiveness of multisystemic therapy (MST): A meta-analysis. *Clinical Psychology Review*, 34(6), 468-481, ISSN 0272-7358, <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2014.06.006>
- Wolke, D. (2013). Impact of Bullying in Childhood on Adult Health, Wealth, Crime, and Social Outcomes. *Psychological Science*, 24(10), 1958-1970, ISSN 0956-7976, <https://doi.org/10.1177/0956797613481608>
- Fryers, T. (2013). Childhood determinants of adult psychiatric disorder. *Clinical Practice and Epidemiology in Mental Health*, 9, 1-50, ISSN 1745-0179, <https://doi.org/10.2174/1745017901309010001>
- Lambie, I. (2013). The impact of incarceration on juvenile offenders. *Clinical Psychology Review*, 33(3), 448-459, ISSN 0272-7358, <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2013.01.007>